



**KARYA ILMIAH: KARYA SENI MONUMENTAL**

**JUDUL KARYA :**  
**“Trama Alam”**

**PENCIPTA :**  
I Wayan Setem  
NIP. 197209201999031001

**PAMERAN :**  
Pameran Tunggal “*Gunung Menyan Segara Madu:*  
Memuliakan Daerah Aliran Sungai Unda dalam Penciptaan Seni Lukis”  
pada 10 Oktober - 10 Nopember 2020 di Hotel Kuwarasan A Pramana Experience  
Tegallalang, Kec. Tegallalang, Kabupaten Gianyar, Bali 80561

**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN  
INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR  
2020**



### **Data Karya**

Judul : “Irama Alam”  
Tahun : 2020  
Media : pen, cat akrilik, cat minyak pada kanvas  
Ukuran : 160 x 140 cm

### **Abstrak**

Tujuan utama dari penelitian dan penciptaan seni ini adalah mencipta dan menyajikan karya “*Gunung Menyan Segara Madu: Memuliakan Daerah Aliran Sungai Unda dalam Penciptaan Seni Lukis*” sebagai representasi pendidikan kesadaran ramah lingkungan untuk menyangga kesinambungan ekosistem bumi. Model penciptaan seni lukis menjadi ekspresi budaya yang mampu memainkan peran kritis sebagai media peningkatan apresiasi masyarakat untuk membangkitkan semangat ketahanan ekologi sebagai upaya solusi atas permasalahan kerusakan daerah aliran sungai (DAS) Unda saat ini.

Penciptaan ini berbasis riset dengan demikian metodenya terdiri dari dua bagian yang tidak terpisah yakni metode penelitian dan metode penciptaan. Metode penelitian menggunakan pendekatan Antropologi, khususnya terkait etnografi untuk mengumpulkan data empiris tentang perilaku dan budaya masyarakat di seputaran DAS Unda. Sedangkan metode penciptaan melewati tiga tahap yakni: eksplorasi, improvisasi, dan perwujudan karya yang didahului dengan telaah karya seni sejenis dan kajian literatur. Tahapan eksperimen/percobaan alat dan bahan untuk menemukan desain penyajian karya yang memiliki kebaruan yang kemudian disosialisasikan/dipamerkan untuk menyampaikan pendidikan ekologis bagi masyarakat.

Atas dasar pemikiran kesadaran terhadap kondisi realitas yang terjadi pada sungai di era industri maka pencipta punya harapan, cita-cita, kerinduan, dan nilai spritual yang merupakan idealisme sebagai manusia kosmos maka lahir pandangan yang merupakan gagasan penciptaan karya seni lukis dengan judul “*Gunung Menyan Segara Madu: Memuliakan Daerah Aliran Sungai Unda dalam Penciptaan Seni Lukis*”. Maksudnya dengan merefresentasikan sungai dengan simbol-simbol yang bisa dipahami maka karya seni yang diciptakan merupakan bahasa metafor yang mampu berkomunikasi dengan khalayak (*oudience*) dan akan terbangun apresiasi.

**Kata-kata kunci:** Seni lingkungan, DAS Unda, dan kesadaran ekologis.

### **Deskripsi Karya**

Pada karya ini pencipta mengungkapkan suatu harapan semua yang ada di bumi agar mengkosmos mengikuti irama alam. Pada karya diwujudkan dengan suasana keharmonisan antara makhluk hidup di habitat air (ikan dan kura-kura), di darat (kijang), dan di udara (berbagai burung yang sedang terbang dan hinggap). Pilihan warnadidominasi dengan nada warna-warna soft pastel untuk menciptakan suasana harmoni dan teduh.

Karya ini terinspirasi dari fenomena air sungai, langit biru, serta kemilauan cahaya adalah struktur alam yang paling harmonis. Bunyi gemeric riak yang mengalir sungai, deru ombak yang menyapu lautan, gaung angin yang menembus pepohonan, tetesan embun yang menerpa dedaunan, rintik hujan hingga gemuruh petir yang menyambar hamparan sawah, secara keseluruhan merupakan gejala alam yang memiliki suara dan irama yang hidup. Begitu pula dengan denyut jantung, desahan nafas, hingga pita suara manusia yang secara alami menghasilkan bunyi-bunyian. Ini menggambarkan keintiman manusia dan alam semesta dengan musik sebagai suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, yang keseluruhannya selalu bertransformasi sesuai dengan perkembangan peradaban manusia dari masa ke masa. Hal itu dapat dilihat dari citra air yang sejuk, gumpalan awan, dan bebatuan. Begitu pentingnya air, tanah, bebatuan, tumbuhan dalam kehidupan, oleh karenanya lingkungan hayati harus dipertahankan pelestariannya dari eksploitasi manusia. Daerah lereng Gunung Agung merupakan daerah tangkapan air bagi daerah di hilirnya. Dengan adanya lokasi penambangan pasir yang tidak mengindahkan konservasi tanah dan lahan dibuktikan dengan tingginya tingkat bahaya erosi yang terjadi menyebabkan besarnya air larian pada permukaan tanah untuk menampung air berkurang.

Biasanya air yang masuk ke tanah akan bergerak ke dalam tanah melalui celah-celah dan pori-pori tanah. Air yang masuk ke dalam tanah kemudian menjadi air cadangan (sumber air). Air cadangan akan selalu ada apabila daerah resapan air juga selalu tersedia. Daerah resapan air biasa terdapat di daerah-daerah vegetasi. *Tanem tuwuh* mampu memperkokoh struktur tanah. Saat hujan turun, air tidak langsung hanyut, tetapi akan meresap dan tersimpan di dalam tanah. Air yang tersimpan dalam tanah akan menjadi air tanah dan ini merupakan sumber mata air yang bisa dipergunakan untuk berbagai keperluan hidup.

Kawasan pegunungan sebagai daerah tangkapan air dengan hutan dan danau dikelola secara berhati-hati agar pasokan air bisa berlangsung secara teratur. Sebagian pegunungan dibiarkan alami dengan berbagai flora dan fauna di dalamnya. Pesan dari

karya ini yakni, ajakan menjaga *Apah* atau air, *Anna* atau tumbuhan bahan makanan dan obat-obatan dan *Subhasita* sebagai Ratna Permata Bumi.

Pesan dari karya ini yakni upaya mulia menjaga kelestarian gunung dan laut secara teori tampaknya gampang, tetapi dalam praktik sungguh masih sulit. Kalau laut tercemar maka banyak sekali akibat negatif yang akan ditimbulkan. Karena itu untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat agar setiap orang memahami arti dan makna langit sebagai ayah dan bumi sebagai ibu yang ada di alam semesta ini. Atas kerja sama langit dan bumi kehidupan ini berlangsung dengan baik. Ekologi memandang manusia sebagai entitas yang tidak dapat dipisahkan dengan lingkungan hidupnya. Pada bagian selanjutnya akan dibahas prinsip-prinsip ekologi dalam kaitannya dengan musik, perjalanan soundscape dan soundscape dalam kehidupan manusia sehari-hari.

Kesadaran ekologi merupakan inti dari pemahaman sistemik yang holistik terhadap kehidupan dengan memahami bahwa pola dasar organisasi alam semesta adalah jaringan yang hidup. Hal ini menunjukkan bahwa manusia adalah salah satu dari sekian banyak makhluk hidup yang menempati alam semesta, dimana segala unsur tidak terpisah dan saling berhungan satu dengan yang lain dalam suatu mata rantai jaringan kehidupan. Kesadaran ekologi merupakan tanggung jawab manusia, baik individu, golongan maupun masyarakat di tengah peradaban global masa kini.

## LAMPIRAN



Katalog pameran *Gunung Menyan Segara Madu: Memuliakan Daerah Aliran Sungai Unda dalam Penciptaan Seni Lukis*



Suasana saat pembukaan pameran *Gunung Menyan Segara Madu: Memuliakan Daerah Aliran Sungai Unda dalam Penciptaan Seni Lukis*



Tamu hotel mengapresiasi pameran *Gunung Menyan Segara Madu*: Memuliakan Daerah Aliran Sungai Unda dalam Penciptaan Seni Lukis



Tamu hotel mengapresiasi pameran *Gunung Menyan Segara Madu*: Memuliakan Daerah Aliran Sungai Unda dalam Penciptaan Seni Lukis



Pengunjung bersama pencipta berfoto bersama pada pembukaan pameran *Gunung Menyan Segara Madu: Memuliakan Daerah Aliran Sungai Unda dalam Penciptaan Seni Lukis*



Ruang pajang pameran di Hotel Kuwarasan A Pramana Experience Tegallalang, Kec. Tegallalang, Kabupaten Gianyar